

**ANALISIS KOMPARATIF KECENDERUNGAN  
MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH, BANK  
KONVENSIONAL YANG MEMPUNYAI UNIT USAHA  
SYARIAH, SERTA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
DEPARTEMEN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH  
DANIK ARIANTI UTAMI  
NIM: 040510582**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2010**

## ABSTRAKSI

Penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menentukan kualitas laporan keuangan. Dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Indikasi adanya manajemen laba juga terdapat pada sektor perbankan. Adanya prinsip-prinsip syariah pada bank syariah dapat membatasi bank untuk tidak melakukan manajemen laba. Tetapi karena keterbatasan sumber daya manusia di perbankan syariah dan mayoritas mereka juga berasal dari bank konvensional, maka diduga pada bank syariah masih terdapat indikasi praktik manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikasi manajemen laba pada bank syariah, bank konvensional yang mempunyai unit usaha syariah, serta bank konvensional murni di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dan bank umum konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia. Dengan metode *purposive sampling* antara periode 2005 sampai dengan 2007, didapatkan total sampel yang dapat diolah adalah 4 bank umum syariah, 34 bank konvensional yang mempunyai unit usaha syariah, serta 124 bank konvensional. Tahap pertama dari analisis data adalah dengan analisis regresi untuk mencari koefisien regresi yang digunakan untuk mencari nilai *non discretionary accrual* masing-masing bank. *Discretionary accrual* sebagai proksi dari manajemen laba diperoleh dari selisih antara *total accrual* dengan *nondiscretionary accrual*. Tahap kedua adalah pengujian asumsi dasar dengan uji normalitas yang kemudian dilakukan uji beda *one sampel t test* untuk melihat indikasi manajemen laba dan uji beda ANOVA untuk melihat beda manajemen laba pada ketiga kelompok bank.

Hasil dari penelitian ini adalah pada bank syariah tidak terbukti adanya indikasi manajemen laba, sedangkan pada bank konvensional yang mempunyai unit usaha syariah dan bank konvensional terbukti terdapat indikasi manajemen laba. Pada uji beda ANOVA secara umum terdapat perbedaan manajemen laba pada ketiga kelompok bank tersebut. Pada perhitungan *multiple comparisons* dengan model *LSD* diketahui perbedaan terbesar terjadi pada bank konvensional terhadap bank syariah dan perbedaan terkecil terjadi antara bank syariah dengan bank konvensional yang mempunyai unit usaha syariah.

Kata kunci : syariah, manajemen laba, *discretionary accrual*.